

**PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA BUKIT BESAK DI DESA TANJUNG BERINGIN
KECAMATAN MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**THE DEVELOPMENT FOR THE POTENTIAL OF BESAK BESAK ECOTOURISM, TANJUNG BERINGIN
VILLAGE SELATAN MERAPI SUB-DISTRICT LAHAT DISTRICT SOUTH SUMATERA PROVINCE**

Delfy Lensari¹, Maulana Ibrahim Yusuf¹, Agus Sukaryanto¹

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Univeritas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email Korespondensi : delfy.khutfpump@gmail.com

Abstrak

Wisata Alam Bukit Besak memiliki daya tarik dan keunikan yang khas sehingga mampu menarik pariwisata untuk datang dan berkunjung, sehingga faktor eksternal seperti fasilitas yang disediakan harus mampu mendukung kegiatan ekowisata dan juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan agar menjadi wisata yang berkelanjutan. Oleh sebab itu Wisata Alam Bukit Besak harus dikembangkan dengan menganalisis potensi pengembangan dengan melakukan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi serta analisis SWOT. Potensi yang dimiliki Wisata Alam Bukit Besak keunikan dan keindahan alam, pengunjung dengan berbagai karakteristik, memiliki fasilitas yang mendukung, memiliki aksesibilitas yang memadai, dan memiliki pelayanan yang cukup baik. Strategi pengembangan ekowisata Bukit Besak di Desa Tanung Beringin berdasarkan analisis SWOT yaitu mengembangkan produk ekowisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, atraksi wisata dan budaya, bentang alam yang unik akomodasi, peralatan dan perlengkapan, pendidikan dan keterampilan. dalam mengembangkan Wisata Alam Bukit Besak strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat adalah CHSE adalah singkatan dari *cleanliness* (kebersihan), *health* (kesehatan), *safety* (keamanan) dan *enviroment* (ramah lingkungan).

Kata Kunci: Potensi, Ekowisata, Bukit Besak

Abstract

Bukit Besak Nature Tourism has a unique attraction and uniqueness so that it is able to attract tourism to come and visit, so that external factors such as the facilities provided must be able to support ecotourism activities and must also pay attention to the carrying capacity of the environment so that it becomes sustainable tourism. Therefore, the Bukit Besak natural tourism must be developed by analyzing the potential for development by conducting interviews, observations, questionnaires and documentation as well as SWOT analysis. The potential of the Bukit Besak Nature Tourism is uniqueness and natural beauty, visitors with various characteristics, have supporting facilities, have adequate accessibility, and have quite good service. The development strategy of Bukit Besak ecotourism in Tanung Beringin Village is based on a SWOT analysis, namely developing ecotourism products by utilizing natural resources, tourist and cultural attractions, unique landscapes of accommodation, tools and equipment, education and skills. In developing the Bukit Besak Nature Tourism, the strategy carried out by the Lahat Regency Tourism Office is CHSE which stands for cleanliness, health, safety and environment.

Key words: Potential, Ecotourism, Bukit Besak

Genesis Naskah (Diterima : Februari 2022, Disetujui : April 2022, Diterbitkan : Juli 2022)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait. Kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang artinya mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah ditempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka. Jadi, pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dalam sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap

atau mencari nafkah hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Menurut Ahmad (2017), ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dianggap sebagai kegiatan pariwisata berkelanjutan. Ekowisata mempunyai karakteristik yang spesifik karena adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pengembangan ekowisata memiliki tujuan kelestarian alam dan budaya serta kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat lokal. Sementara pemanfaatan hanya dilakukan terhadap aspek jasa estetika, pengetahuan (pendidikan dan penelitian) terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan jalur untuk tracking dan adventuring (Hakim, 2004).

Kabupaten Lahat adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) hal ini didukung dengan banyaknya tempat objek wisata Air Terjun dan bukit-bukit serta keadaan alamnya yang masih sangat asri. Kabupaten Lahat merupakan kabupaten yang masih dalam tahapan berkembang yang terdiri dari 7 kecamatan induk yaitu Lahat, Kikim, Kota Agung, Jarai, Tanjung Sakti, Pulau Pinang, dan Merapi, namun pasca pemekaran jumlah kecamatan di Kabupaten Lahat bertambah menjadi 22 Kecamatan dengan 527 Kelurahan/Desa (Mirna, 2015). Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Lahat akhirnya mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat. Dalam perkembangan kepariwisataannya Kabupaten Lahat memiliki beberapa tempat Daerah Tujuan Wisata (DTW) salah satunya adalah wisata alam Bukit Besak yang terletak di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat.

Wisata Alam Bukit Besak telah disahkan dalam surat keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat Nomor: 556/22/Kep/Par.II/2019 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Besak Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat. Wisata Alam Bukit Besak memiliki daya tarik dan keunikan yang khas sehingga mampu menarik pariwisata untuk datang dan berkunjung, sehingga faktor eksternal seperti fasilitas yang disediakan harus mampu mendukung kegiatan ekowisata dan juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan agar menjadi wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut maka di butuhkan Analisis potensi pengembangan ekowisata Kawasan Wisata Alam Bukit Besak untuk menuju wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

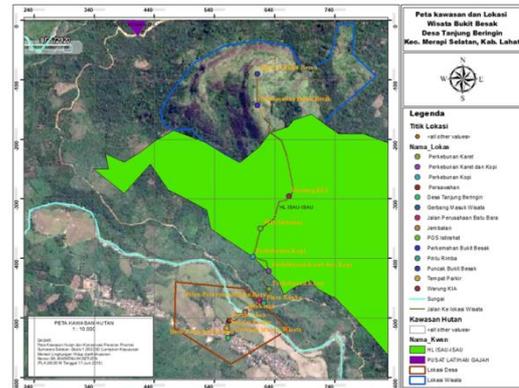
Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai Mengetahui dan menganalisis kondisi dan potensi Wisata Alam Bukit Besak Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat Dan Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan SWOT Wisata Alam Bukit Besak, Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Lokasi Wisata Alam Bukit Besar (Bukit Besak) status kawasan APL (Areal Penggunaan Lain) di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat selama kurang lebih satu bulan dimulai pada bulan November-Desember 2020.



Sumber: Google Earth tahun 2020

Gambar 1. Lokasi Wisata Alam Bukit Besak

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Voice Recorder sebagai alat perekam pembicaraan antara peneliti informan, kamera/handphone sebagai alat dokumentasi, daftar pertanyaan sebagai alat bantu wawancara dengan informan, alat tulis dan laptop untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari pengunjung, masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cermat tanpa melakukan hipotesa, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy, 2010).

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan.

Metode Pemilihan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan dan pengelola wisata alam Bukit Besak. Reponden wisatawan dipilih dari wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Bukit Besak dengan rata-rata pengunjung pada hari libur 200 orang (Pokdarwis

Wisata Alam Bukit Besak 2020). Menurut Kezia (2019), responden ditentukan dengan Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{200}{1 + 200(0,2)^2}$$

$$= 22,22$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Tarap/batas kesalahan (error) 0,2/20%

Jadi jumlah sampel responden wisatawan yang dibutuhkan adalah 22,22 dibulatkan menjadi 23 sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Responden pengelola wisata alam yang memegang kebijakan dipilih dari pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan di kawasan Wisata Alam Bukit Besak. Responden tersebut terdiri dari Kepala Desa Tanjung Beringin, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat dan Kelompok sadar wisata Desa Tanjung Beringin Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat secara teknis proses penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner dan wawancara kepada responden.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Matrik SWOT dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan keadaan saat ini dan analisis potensi pengembangan ekowisata Bukit Besak di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Dodi (2015), analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dalam pengembangan Ekowisata di kawasan Bukit Besak Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, sehingga dari analisis tersebut dan hasil wawancara dengan berbagai pihak dapat diambil suatu rekomendasi untuk alternatif-alternatif strategi untuk mengembangkan ekowisata di Kawasan Bukit Besak Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam Bukit Besak

Wisata Alam Bukit Besak adalah sebuah objek wisata perbukitan yang terkenal di Kabupaten Lahat tepatnya di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Merapi Selatan. Nama Bukit Besak berasal dari bahasa Lahat yang artinya besar. Dahulu Bukit Besak tidak terlalu di hiraukan dan belum dimanfaatkan sebagai objek wisata, hanya pada lereng bukit yang bisa ditanami dijadikan masyarakat sebagai lahan karet dan kopi. Bukit Besak juga terkenal di masyarakat lokal adalah tempat penyakit atau tempat angker sehingga

masyarakat khususnya anak-anak maupun remaja takut untuk naik puncak bukit tersebut.

Pada tahun 2014 Bukit Besak menjadi terkenal dikalangan masyarakat khususnya tingkat pelajar di luar daerah maupun masyarakat lokal, karena pengunjung semakin ramai pemerintah daerah menetapkan Bukit Besak sebagai wisata alam, wisata alam Bukit Besak dengan luas kurang lebih 1 hektar, Wisata Alam Bukit Besak telah disahkan dalam surat keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat Nomor: 556/22/Kep/Par.II/2019. Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Kelompok sadar wisata) Bukit Besak Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat.



Gambar 2. Puncak Wisata Alam Bukit Besak

Secara geografis Wisata Alam Bukit Besak terletak pada 103° 59'30- 103° 66' 01 Lintang Selatan dan 3° 51' 22 - 3° 55' 15 Bujur Timur, sedangkan menurut administrasi Pemerintah terletak di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Batas-batas Wisata Alam Bukit Besak sebagai berikut

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PT. Era Energi Mandiri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung Isau-Isau
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Pedara dan Desa Tanjung Beringin
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Air Sehile

Untuk menuju Wisata Alam Bukit Besak bisa ditempuh dengan 3 cara jika keberangkatan pertama dari Palembang diantaranya sebagai berikut:

1. Cara pertama dengan naik kereta api dari stasiun Kertapati-Lahat kemudian dilanjutkan dengan kendaraan umum/ angkutan Desa menuju Desa Tanjung Beringin.
2. Cara kedua dengan naik bus umum dari Terminal Kertajaya menuju Lahat. Kemudian dilanjutkan dengan menaiki angkutan umum/ angkutan desa menuju Desa Tanjung Beringin.
3. Cara ketiga adalah naik travel dan langsung ke Desa Tanjung Beringin.

Jarak tempuh dari Palembang menuju Lahat menghabiskan waktu dengan 5 jam perjalanan, jarak dari Palembang menuju Lahat sekitar 223 km. Setelah itu dilanjutkan menuju Desa Tanjung Beringin Kecamatan Merapi Selatan dengan jarak tempuh 1 jam perjalanan. Untuk menuju puncak Bukit Besak total waktu menempuh jalur pendakian dari bawah sekitar 3 jam dengan medan yang berbeda- beda dari jalan setapak sampai dengan lereng berbatu.



Gambar 3. Akses jalan menuju puncak Wisata Alam Bukit Besak

Wisata Alam Bukit Besak dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung yang akan berwisata di Wisata Alam Bukit Besak. Wisatawan yang datang berkunjung selalu ramai dari berbagai daerah bahkan ada dari luar kota dan pulau. Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh pengelola Wisata Alam Bukit Besak harus memadai dan lengkap seperti fasilitas keamanan dan kesehatan yang paling utama, fasilitas keamanan yang tersedia di Wisata Alam Bukit Besak yaitu pos pemantau pelayanan yang di berikan berupa pendataan pengunjung, tiket masuk wisata alam dan parkir sedangkan fasilitas kesehatan diperlukan saat terjadi kecelakaan pada saat melakukan kunjungan di Wisata Alam Bukit Besak.

Fasilitas lain yang juga diperlukan yaitu tempat peribadatan, kamar mandi/tempat wudhu dan ruang ganti untuk perlengkapan sholat sudah disediakan sajadah dan mukena. Selain itu juga ada fasilitas pendopo/aula yang di jadikan sebagai tempat istirahat dan menaruh barang-barang pengunjung saat setelah/sesudah melakukan pendakian di Bukit Besak.



Gambar 4. Kondisi Toilet Umum Wisata Alam Bukit Besak



Gambar 5. Kondisi Pos Aula Wisata Alam Bukit Besak

Fasilitas lainnya berupa tempat parkir, toko cinderamata dan kantin. Untuk mendukung aktivitas wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya akan makanan dan minuman selama berwisata.



Gambar 6. Tempat Parkir Wisata Alam Bukit Besak



Gambar 7. Kantin Wisata Alam Bukit Besak

Fasilitas yang tersedia sudah cukup baik hanya saja untuk tempatnya agak sempit, terkadang jika pengunjung ramai fasilitas tak mampu menampung lebih banyak, namun dari Pemerintah Desa maupun Daerah terus memperbaiki dan menambah fasilitas lebih baik lagi.

Data Responden

Data identitas responden, karakteristik responden berdasarkan minat dan respon terhadap objek Wisata Alam Bukit Besak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Identitas Responden

No	Data Responden	Jumlah Responden	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	60
	Perempuan	9	40
	Jumlah	23	100
2	Umur		
	17 – 23	19	82
	24 – 29	1	5
	>30	3	13
	Jumlah	23	100
3	Pendidikan		
	SMA	16	70
	S1	7	30
4	Pekerjaan		
	Pelajar	16	70
	Mahasiswa	6	26
	PNS	1	4
	Jumlah	23	100
5	Daerah Asal		
	Dalam Kabupaten Lahat	7	30
	Luar Kabupaten Lahat	16	70

	Jumlah	23	100
6	Minat Wisata		
	Rekreasi/liburan	19	82
	Pendidikan/penelitian	-	-
	Olahraga	3	13
	Lainnya	1	5
	Jumlah	23	100

Data Hasil Kuisisioner dalam Penelitian

Hasil dalam penelitian potensi wisata alam bukit besak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Kuisisioner dalam penelitian

NO	Data kuisisioner	hasil	Jumlah Responden	%
	Tujuan Kegiatan Wisata			
1	Berlibur		10	43
	Berolahraga		9	41
	Berkumpul ketika ada acara		2	8
	Penelitian/riset		2	8
2	Kegiatan Wisata			
	Tempat rekreasi/berlibur		10	43
	Tempat olahraga		9	41
	Tempat berkumpul ketika ada acara		2	8
	Tempat penelitian/riset		2	8
3	Pengalaman berkunjung			
	Pertama kali		10	43
	2-3 kali		7	31
	3-5 kali		2	8
	>5 kali		4	18
4	Alasan berkunjung			
	Lokasi mudah dijangkau		11	49
	Retribusi terjangkau		1	5
	Memiliki beragam obyek		2	8
	Memiliki keindahan alam		9	41
	Memiliki fasilitas lengkap		1	5
5	Sumber Informasi			
	Saudara/ teman		8	35
	Media massa		15	65
	Biro perjalanan wisata		-	-
	Lainnya		-	-
6	Akses Jalan			
	Mudah		9	40
	Cukup mudah		7	30
	Sulit		7	30
7	Daya Tarik Objek Wisata			
	Objek wisata alam		11	47
	Tantangan ketinggian		4	18
	Keindahan		5	21
	Keunikan		3	14
8	Fasilitas			
	Sudah memadai		6	27

NO	Data kuisisioner	hasil	Jumlah Responden	%
	Cukup memadai		10	43
	Belum memadai		7	30
9	Penambahan Sarana dan Prasarana			
	Perlu		22	95
	Tidak		1	5
10	Pelayanan Pengelola			
	Sangat memuaskan		13	56
	Cukup memuaskan		7	30
	Kurang memuaskan		3	14
11	Kondisi Kawasan Wisata			
	Panas dan gersang		2	8
	Sejuk dan indah		18	79
	Tidak tertata		1	5
	Biasa saja		2	8
12	Kebersihan Objek Wisata			
	Sangat bersih dan terawat		7	30
	Baik		11	48
	Tidak bersih dan terawat		5	22
13	Penataan Kawasan Wisata			
	Sangat baik		2	9
	Baik		14	61
	Cukup		7	30
	Buruk		-	-
14	Potensi Wisata			
	Sangat berpotensi dikembangkan		13	56
	Cukup berpotensi dikembangkan		10	44
	Kurang berpotensi dikembangkan		-	-
	Tidak berpotensi dikembangkan		-	-
15	Kesan Berkunjung			
	Sangat berkesan		19	83
	Biasa saja		4	17
	Tidak berkesan		-	-

Potensi Pengunjung Wisata Alam Bukit Besak

Wisata Alam Bukit Besak adalah wisata alam yang selalu ramai pengunjung. Berdasarkan buku catatan pengunjung pengelola Wisata Alam Bukit Besak jumlah pengunjung dalam 1 hari ±200 orang, pada hari libur dan hari besar seperti, tahun baru, hari raya dan 17 agustus jumlah pengunjung bisa sampai ± 1000 orang. Rata-rata pengunjung dalam satu bulan ± 4000 pengunjung (Buku Harian pengunjung, kelompok sadar wisata bukit besak 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian di Wisata Alam Bukit Besak dapat diketahui pada Tabel 1 bahwa pengunjung berjenis kelamin laki-laki persentase 60% dan perempuan 40%. Hal ini disebabkan oleh daya tarik yang ada di objek wisata alam Bukit Besak berdasarkan Tabel 1 diantaranya objek wisata alam, tantangan ketinggian, keindahan, dan keunikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlilaili dan Evi (2019), yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang melakukan

pendakian baik pegunungan maupun perbukitan didominasi oleh laki-laki. Pada umumnya, laki-laki memiliki kondisi fisik yang kuat untuk mendaki gunung/perbukitan.

Pengunjung yang datang ke Wisata Alam Bukit Besak pada Tabel 1 Rata-rata berumur 17 – 23 tahun dengan persentase 82%. Dominasi tersebut menunjukkan karakteristik wisata pendakian membutuhkan kekuatan dan gerak fisik, sehingga wisatawan dengan kategori usia muda cenderung lebih sering melakukan wisata pendakian dan menyukai hal-hal baru yang penuh tantangan. Dapat dilihat dari mayoritas pengunjung 82 % berusia 17-23 tahun yang mengunjungi Wisata Alam Bukit Besak, berdasarkan pada Tabel 1 pengunjung memiliki pendidikan rata-rata SMA dengan persentase 70% dapat disimpulkan bahwa pekerjaan pengunjung pada Tabel 1 sebagai pelajar jumlah persentase 70% . Meskipun pengunjung didominasi pelajar tempat Wisata Alam Bukit Besak tidak pernah sepi walaupun pada hari biasa maupun hari libur. Jenis pekerjaan pada umumnya mencerminkan waktu luang yang dimiliki seseorang untuk berwisata. Pelajar masih memiliki banyak waktu luang, karena dalam mendaki bukit membutuhkan banyak waktu luang mulai dari persiapan hingga kegiatan berlangsung.

Pengalaman berkunjung ke Wisata Alam Bukit Besak pada Tabel 1 sangat beragam ada yang datang pertama kali, 2-3 kali jumlah persentase 31%, 3-5 kali jumlah persentase 8%, bahkan ada juga yang datang lebih dari 5 kali jumlah persentase 18%. Untuk persentase terbanyak pengalaman berkunjung yaitu pertama kali sebanyak 43%. Hal ini membuktikan bahwa walaupun datang berkali-kali pengunjung tetap antusias untuk berlibur dan berekreasi di Wisata Alam Bukit Besak.

Daerah asal pengunjung Wisata Alam Bukit Besak pada Tabel 1 mayoritas dari luar Kabupaten Lahat dengan persentase 70%, walaupun jarak tempuh yang jauh tapi tidak menyurutkan antusias pengunjung untuk datang ke Wisata Alam Bukit Besak. Pengunjung dalam Kabupaten Lahat memiliki persentase yang sedikit dengan jumlah 30%, walaupun dari persentase responden sedikit pengunjung dalam Kabupaten Lahat juga memiliki antusias yang sama seperti diluar Kabupaten. Untuk pengunjung didalam Kabupaten Lahat biasanya mengunjungi Wisata Alam Bukit Besak hanya pada hari-hari libur saja. Pengunjung yang di dalam maupun diluar kabupaten datang dari berbagai daerah, Kecamatan dan Kabupaten bahkan ada juga dari luar provinsi yang berkunjung ke Wisata Alam Bukit Besak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa masyarakat atau pengunjung yang datang yang banyak dari luar Kabupaten Lahat karena memiliki rasa ingin tahu dan penasaran terhadap tempat Wisata Alam Bukit Besak.

Sejalan dengan penelitian Arfida dan Muhammad (2017), dengan judul penelitian analisis pengembangan ekowisata melalui kepuasan pengunjung Kabupaten Malang dengan hasil bahwa keberhasilan dalam pengembangan ekowisata sangat ditentukan dari manajemen pengelolaan dan daya tarik suatu ekowisata sebagaimana hasil analisis yang menunjukkan pelayanan dan daya tarik serta keunikan ekowisata yang dominan dalam mempengaruhi kepuasan

pengunjung, sehingga hal ini membutuhkan sinergi dari semua pihak termasuk juga Kebijakan Pemerintah.

Dari hasil referensi penelitian yang telah dilakukan oleh Arfida dan Muhammad (2017), jika dibandingkan dengan kondisi Wisata Alam Bukit Besak saat ini. Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan dari data responden maupun narasumber bahwa Wisata Alam Bukit Besak dalam manajemen pengelolaan dan daya tarik wisata sudah cukup baik dilihat dari hasil kuesioner, data dan jumlah pengunjung, sarana prasarana dan promosi wisata yang membuktikan bahwa Wisata Alam Bukit Besak di kenal dari berbagai kalangan, usia, latar belakang dan daerah asal pengunjung yang datang dari berbagai kabupaten.

Potensi Tempat Wisata Alam Bukit Besak

Potensi objek Wisata Alam Bukit Besak memiliki daya tarik wisata yang sangat tepat untuk dikembangkan karena keunikan, ciri khas dan keindahan alam yang alami memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau menjadi sasaran dan tujuan untuk dikunjungi. Pada Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengunjung yang datang ke kawasan Wisata Alam Bukit Besak memiliki tujuan wisata untuk berekreasi/liburan dengan persentase 43%. Kegiatan yang dilakukan di Wisata Alam Bukit Besak yang utama untuk berlibur selain itu di Wisata Alam Bukit Besak rata-rata pengunjung melakukan camping atau bermalam untuk menikmati keindahan dan landscape Kota Lahat serta melihat icon kota Lahat dari ketinggian yaitu Bukit Serelo. Seorang individu mempunyai beragam alasan untuk mengunjungi suatu objek wisata alam begitu juga pada Wisata Alam Bukit Besak, pengunjung yang datang memiliki alasan karena memiliki keindahan dan lokasi yang mudah dijangkau dengan jumlah persentase 49% berdasarkan Tabel 2.

Dari data tersebut membuktikan bahwa objek Wisata Alam Bukit Besak memiliki potensi tempat wisata yang tinggi dengan keindahan alam yang masih terjaga dan akses menuju tempat wisata alam yang mudah dijangkau sehingga banyak menarik pengunjung untuk berwisata ke Wisata Alam Bukit Besak.

Sejalan dengan penelitian Yunita *et.al.*(2015), menyatakan bahwa meningkatkan promosi pariwisata di Kabupaten Lahat khususnya objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo dengan cara, memadukan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo dengan objek wisata alam air terjun milang dan objek wisata sejarah Gua Madun menjadi paket atraksi wisata yang menarik, menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan menggelar dan mengikuti event kepariwisataan.

Dari hasil referensi penelitian yang telah dilakukan Yunita *et.al.*,(2015), jika dibandingkan dengan kondisi Wisata Alam Bukit Besak saat ini. Potensi objek Wisata Alam Bukit Besak belum ada memadukan dengan objek wisata alam lain karena belum adanya objek wisata yang dikelola di sekitar bukit besak, padahal banyak potensi wisata alam lainnya yang bisa dikembangkan. Dalam pengembangan pihak pengelola telah merencanakan penambahan atraksi wisata di Wisata Alam Bukit Besak. Pihak-Pihak yang terlibat dalam pengelolaan bukit besak belum ada dari pihak

swasta, hanya dari pihak pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat, pokdarwis/pengelola, pemerintah daerah dan masyarakat. Wisata Alam Bukit Besak belum pernah mengikuti suatu event kepariwisataan.

Potensi Sarana dan Prasarana Wisata Alam Bukit Besak

Untuk mendukung kegiatan wisata sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam kegiatan berwisata yang dapat menciptakan kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata. Menurut Suwanto (2009), sarana dan fasilitas yang meliputi: Akomodasi, Restoran, Biro perjalanan, Transportasi atau jasa angkutan, atraksi wisata, cinderamata. sarana dan prasarana akomodasi di Wisata Alam Bukit Besak memanfaatkan masyarakat dalam mendukung kegiatan pengunjung yang datang berwisata dengan menyediakan tempat singgah di rumah warga atau home stay. Alternatif lain yang digunakan pengunjung untuk akomodasi dengan melakukan camping dan menyediakan tenda secara pribadi maupun sewa dengan masyarakat maupun pengelola Wisata Alam Bukit Besak.

Sarana dan prasarana biro perjalanan di Wisata Alam Bukit belum ada dilakukan oleh masyarakat sekitar Wisata Alam Bukit Besak. Biro perjalanan hanya dilakukan oleh pengunjung yang sudah sering berkunjung dan suatu organisasi pecinta alam dengan mengajak pengunjung dari luar Kota. Sarana dan prasarana transportasi dan jasa angkutan di Wisata Alam Bukit Besak sudah ada dan jasa pengangkutan dengan kendaraan roda 2 dengan jarak sampai setengah pendakian atau di shelter 1 dengan biaya Rp. 10.000/orang. Sarana dan prasarana jasa penukaran uang di Wisata Alam Bukit Besak sudah banyak tersedia hanya saja terletak di desa lain dengan jarak antar desa \pm 4 km, bisa di tempuh menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Sarana dan prasarana atraksi wisata di Wisata Alam Bukit Besak belum dikembangkan masih tahap perencanaan dan belum di peruntukan untuk pengunjung, hanya untuk atlet yang memang sudah terlatih. Atraksi wisata tersebut yaitu paralayang. Sarana dan prasarana toko cinderamata di Wisata Alam Bukit Besak sudah banyak masyarakat membuka toko cinderamata untuk menunjang perekonomian masyarakat dengan bekerjasama dengan pengelola Wisata Alam Bukit Besak.

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lynda dan Alpha (2019), menyatakan bahwa kelengkapan sarana prasarana dalam sebuah wisata sangat diperlukan untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan baik di kawasan maupun di lokasi objek wisata, dapat dilakukan upaya yaitu melengkapi sarana prasarana kegiatan kepariwisataan, seperti membangun hotel, restoran, penjualan barang-barang dan souvenir, membangun terminal ataupun stasiun kereta api di kawasan objek wisata, menyediakan transportasi khusus menuju objek wisata, menyediakan lahan parkir di lokasi objek wisata, menyediakan fasilitas atau perlengkapan mendaki bukit. Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata mengenai sadar wisata.

Dari hasil referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya jika dibandingkan dengan kondisi Wisata Alam Bukit Besak saat ini. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Alam Bukit Besak sudah cukup lengkap dengan kondisi yang sudah memadai, ada sarana dan prasarana yang belum ada yaitu mushola. Kekurangan dari kondisi sarana prasarana yaitu kondisinya yang kurang bersih terutama kamar mandi/wc sehingga pengunjung memanfaatkan sungai yang ada di dekat sarana prasarana untuk keperluan mandi dan wudhu, lapangan parkir yang sempit. Pemberdayaan yang dilakukan pengelola yaitu membuat Penginapan yang ada di Wisata Alam Bukit Besak memanfaatkan masyarakat sekitar untuk menyediakan jasa *homestay* dan sewa alat pendakian.

Potensi Aksesibilitas Wisata Alam Bukit Besak

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Kawasan Wisata Alam Bukit Besak merupakan kawasan strategis dengan lokasi wisata tidak sulit untuk dijangkau. Sarana transportasi maupun jasa angkutan menuju lokasi Wisata Alam sudah ada jasa pengantaran maupun sewa kendaraan dengan biaya yang cukup terjangkau untuk pengunjung, untuk jarak menggunakan jasa angkutan \pm 5 km dengan kondisi jalan semen dan untuk jalan selanjutnya di tempuh dengan jalan kaki karena kondisinya sudah tidak memungkinkan karena jalur berupa batuan dengan kemiringan 45°. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa respon pengunjung terhadap akses jalan menuju Wisata Alam Bukit Besak mudah untuk di tempuh dengan persentase 40 %.



Gambar 8. Shelter 1 Batas Pengantaran menggunakan jasa Angkutan



Gambar 9. Kondisi Jalur Pendakian Wisata Alam Bukit Besak

Potensi Pelayanan Wisata Alam Bukit Besak

Berdasarkan hasil penelitian dari data responden pada Tabel 2 dapat diketahui Pelayanan pengelola Wisata Alam Bukit Besak dari data yang dihasilkan dapat diketahui bahwa pelayanan pengelola Wisata Alam Bukit Besak sangat memuaskan dengan jumlah persentase 56%. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa pelayanan yang baik dapat menciptakan kenyamanan dan menambah daya tarik pengunjung yang datang dan terbukti bahwa pengunjung yang datang berkali-kali bahkan lebih dari 5 kali masih suka berwisata di Wisata Alam Bukit Besak. salah satu pelayanan secara langsung yaitu kebersihan Kawasan Objek Wisata. Dari data yang dihasilkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa kebersihan kawasan Objek Wisata Alam Bukit Besak sudah baik dengan persentase 48% dan persentase sangat baik dan tertata sebanyak 30%. Pelayanan di Wisata Alam Bukit Besak sudah cukup baik tidak hanya dari pengelola, masyarakat juga sangat baik terutama dalam menerima pengunjung yang datang di Wisata Alam Bukit Besak dengan memperhatikan serta mematuhi norma-norma dan peraturan yang ada di masyarakat maupun di Kawasan Wisata Alam Bukit Besak.

Sejalan dengan penelitian Seri dan Winarti (2016) menyatakan bahwa kualitas pelayanan diukur dengan lima dimensi yaitu tangibles yang berarti kepedulian dan perhatian yang di berikan penyedia jasa kepada konsumen, *reliability* yang berarti kemampuan perusahaan/badan usaha melaksanakan jasa sesuai dengan apa yang di janjikan, *responsiveness* yang berarti kemampuan langsung pengelola memberikan pelayanan dengan cepat tanggap, *assurance* merupakan jaminan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan dengan pelayanan yang di tawarkan dan *emphaty* merupakan memberikan perhatian kepada konsumen secara individu, termasuk kepekaan akan kebutuhan konsumen.

Dari hasil referensi penelitian yang telah di lakukan sebelumnya jika dibandingkan dengan kondisi Wisata Alam Bukit Besak saat ini. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan bahwa kepuasan pelayanan pengelola terhadap penganjung diukur dengan lima dimensi (Seri dan

Winarti (2016). *Tangibles* yang berarti kepedulian dan perhatian yang di berikan pengelola kepada pengunjung Wisata Alam Bukit Besak berdasarkan pengamatan di lapangan pengelola menyambut pengunjung dengan baik dan ramah begitu juga dengan masyarakat di Desa Tanjung Beringin. *Responsiveness* yang berarti cepat dan sesuai pelayanan yang di berikan oleh pengelola terhadap pengunjung Wisata Alam Bukit Besak di nilai dari hasil kuesioner bahwa kepuasan pengunjung terhadap pelayanan di Wisata Alam Bukit Besak sudah cukup baik yang berarti pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan respon pengelola yang cepat terhadap keluhan pengunjung. *Reability* yang berarti memberikan jasa sesuai apa yang di janjikan dari pengelola terhadap pengunjung Wisata Alam Bukit Besak. pengelola Bukit Besak menjanjikan keselamatan dalam perjalanan dan keamanan barang-barang pengunjung yang terbukti bahwa tidak ada suatu kehilangan barang pribadi dan melakukan prosedur keselamatan dengan bekerjasama langsung dengan TNI, Polri dan masyarakat. *Assurance* yang berarti jaminan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan dengan pelayanan yang di tawarkan.

Untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pengunjung jaminan yang di berikan yaitu keamanan dan kenyamanan terhadap pengunjung, terbukti dari hasil kuesioner bahwa keamanan, kenyamanan cukup baik, dari frekuensi kunjungan pengunjung yang datang frekuensi berkunjung lebih dari 3 kali yang membuktikan bahwa pengunjung sudah memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap pengelola. *Emphaty* yang berarti memberikan perhatian kepada pengunjung secara individu oleh pengelola yang peka akan kekurangan kebutuhan dan peralatan pengunjung dengan disediakannya toko barang konsumsi dan peralatan pendakian.

Pengembangan Wisata Alam Bukit Besak

Tempat Wisata Alam Bukit Besak memiliki potensi untuk dikembangkan walaupun jarak tempat Wisata Alam Bukit Besak cukup jauh dari Kota Lahat, tetapi akses untuk menuju tempat Wisata Alam Bukit Besak mudah untuk dijangkau menurut data responden yang didapatkan di lapangan. Selain akses yang mudah dijangkau sarana transportasi menuju Wisata Alam Bukit Besak juga cukup mudah. Daya tarik Wisata Alam Bukit Besak menyuguhkan objek Wisata Alam, keindahan, keunikan, tantangan ketinggian dan landscape alam yang indah.

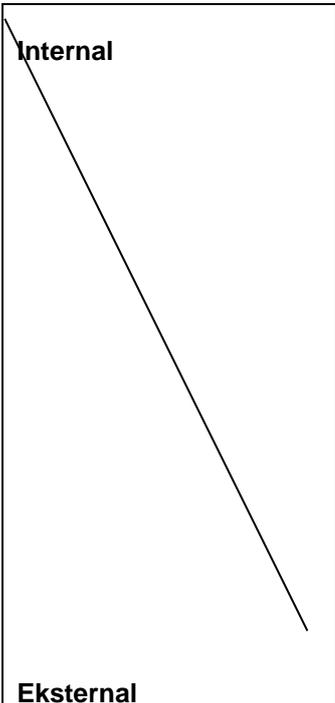
Untuk mendukung pengembangan suatu objek wisata yang utama yang harus lengkap dan ada sebagai syarat kenyamanan dalam berwisata yaitu fasilitas, Wisata Alam Bukit Besak dari data yang dihasilkan fasilitas yang tersedia di objek Wisata Alam Bukit Besak cukup memadai. Sarana prasarana yang ada di Wisata Alam Bukit Besak juga dalam kondisi baik hanya ada perlu penambahan menurut data responden di lapangan karena dengan sedikitnya atau kurang luasnya tempat sarana prasarana sangat mengganggu kenyamanan pengunjung sehingga data yang didapat perlu ditambahkan sarana prasarana yang ada di Wisata Alam Bukit Besak.

Penataan Kawasan Wisata Alam Bukit Besak dari data yang dihasilkan pada Tabel 2 dapat diketahui penataan Kawasan Wisata Alam Bukit Besak sudah baik dengan persentase 61% dan cukup baik 30%, selain kebersihan Kawasan penataan suatu Kawasan wisata juga sangat penting untuk menambah daya tarik dan ke elok dipandang mata. Kesan pengunjung Wisata Alam Bukit Besak pada Tabel 2 rata-rata setelah berkunjung di Wisata Alam Bukit Besak sangat berkesan dengan persentase 83%. potensi wisata yaitu sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan identifikasi berbagai indikator ekowisata Kawasan Wisata Alam Bukit Besak, maka dapat disusun alternative strategi pengembangan ekowisata Kawasan Wisata Alam Bukit Besak melalui

pendekatan SWOT yang di uraikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Matrik SWOT Pengembangan Ekowisata Wisata Alam Bukit Besak

<p>Internal</p> 	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kawasan Wisata Alam Bukit Besak tempat wisata yang di gemari oleh kalangan remaja milenial, pecinta alam dan kalangan lainnya Adanya sarana prasarana sebagai pijakan awal pengembangan ekowisata Memiliki potensi wisata yang menarik dan beragam. Pelayanan dan Sifat ramah tamah dan keterbukaan penduduk sekitar Wisata Alam Bukit Besak terhadap wisatawan Akseibilitas, Keamanan dan kenyamanan cukup baik 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Transportasi menuju kawasan Wisata Alam Bukit Besak terbatas Infrastruktur utama maupun pendukung kurang memadai (mushola, fasilitas kesehatan dan money changer) Belum memiliki anggaran modal yang cukup dalam pengembangan ekowisata Bukit Besak Sumber daya manusia professional yang masih kurang dan terbatas.
<p>Eksternal</p> <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Tingginya potensi dan minat wisatawan nusantara maupun mancanegara Banyaknya peluang investasi ke kawasan Bukit Besak dalam rangka pengembangan ekowisata daerah Berpotensi sebagai salah satu ekowisata tingkat nasional dan internasional 	<p>SO (<i>Strengths-Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan Produk ekowisata dengan memanfaatkan sumberdaya Meningkatkan kerjasama antara lembaga-lembaga kemasyarakatan dan masyarakat sekitar kawasan Wisata Alam Bukit Besak, guna membangun bersama kawasan Wisata Alam Bukit Besak menjadi lebih baik dengan difasilitasi oleh pemerintah Pemberian kemudahan bagi investor agar berminat menanamkan modalnya pada daerah kawasan Wisata Alam Bukit Besak 	<p>WO (<i>Weaknesses-Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat website khusus Wisata Alam Bukit Besak guna meningkatkan promosi Wisata Alam Bukit Besak Meningkatkan kualitas sumber daya manusia professional di kawasan Wisata Alam Bukit Besak Menyediakan serta melengkapi fasilitas dan sarana prasarana wisata guna menunjang aktivitas wisatawan
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p>	<p>ST (<i>Strengths-Threats</i>)</p>	<p>WT (<i>Weaknesses-Threats</i>)</p>

<p>a. Kawasan wisata alam dikelilingi pertambangan batu bara</p> <p>b. Pencemaran lingkungan polusi udara dari kendaraan batu bara.</p>	<p>a. Mempertahankan potensi wisata yang sekaligus mengembangkannya lebih baik lagi dan menambah atraksi wisata</p> <p>b. Mempertahankan citra kawasan sebagai tempat wisata alam yang baik dan berkelanjutan.</p>	<p>a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan</p> <p>b. Penyempurnaan sarana kerja terutama sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan dalam upaya pelayanan maksimal</p> <p>c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia profesional untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam upaya pengembangan ekowisata Bukit Besak</p> <p>d. Meningkatkan peraturan atau kebijakan dalam rencana pengembangan dan mengelola ekowisata Bukit Besak sehingga tetap menjaga kelestarian lingkungan.</p>
---	--	---

1. Strategi SO (Strengths –Opportunities)

Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, sehingga kekuatan yang ada di wisata alam bukit besak dapat menjadi peluang untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan potensi yang ada di wisata alam bukit besak, strategi tersebut antara lain:

a. Mengembangkan produk ekowisata memanfaatkan sumberdaya alam

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anderson, Steeva *et al.*, 2019 tentang pengembangan ekowisata sebagai sektor unggul di Kota Manado dengan hasil penelitian menyatakan Pengembangan produk dan jasa ekowisata diarahkan Kepada pemberdayaan lingkungan dan wilayah lokal, yang terdiri dari (Manurung, 2002), pemandangan dan atraksi lingkungan dan budaya, manfaat landscape, akomodasi, peralatan dan perlengkapan, pendidikan dan keterampilan dan penghargaan yaitu prestasi di dalam upaya konservasi. Terpenuhinya enam produk tersebut dapat menjadi indikasi bahwa pengelolaan ekowisata di suatu daerah atau tapak di kelola secara optimal (Nugroho 2011).

Produk ekowisata pemandangan, atraksi lingkungan dan budaya dikembangkan dengan memanfaatkan potensi ketinggian puncak Bukit Besak untuk melihat keindahan bentang alam, icon Kota Lahat dan sensasi menginap di tempat ketinggian. Manfaat landscape yaitu dapat mengamati keadaan Kota Lahat seperti meluasnya daerah pertambangan di sekeliling Wisata Alam Bukit Besak. Produk ekowisata dalam bentuk akomodasi dengan penyediaan jasa penginapan dan rumah makan dari masyarakat. Penyediaan peralatan dan perlengkapan seperti peralatan pengamatan, pemandu wisata dan porter dengan memberdayakan masyarakat. Produk ekowisata dalam bentuk pendidikan yaitu melakukan penelitian ataupun riset karena di Bukit Besak banyak sekali riset yang harus diteliti dan diketahui. Penghargaan terhadap sumberdaya untuk upaya konservasi akan terwujud ketika peroduk ekowisata lainnya diselenggarakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 Desember 2020 dengan Febrianti Krida Laksana SE. Kasi pembangunan dan pengembangan objek daya tarik wisata, dinas pariwisata Kabupaten Lahat. mengungkapkan bahwa strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan ekowisata bukit besak adalah CHSE adalah singkatan dari *cleanliness* (kebersihan), *health* (kesehatan), *safety* (keamanan) dan *envirovment* (ramah lingkungan).

b. Meningkatkan Kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Alam

Melibatkan Masyarakat sekitar Kawasan wisata sangat penting untuk mendukung dalam pembangunan ekowisata. Adanya keterlibatan penduduk atau masyarakat setempat seperti penyediaan Jasa penginapan, barang/kebutuhan, memberikan pelayanan, tanggung jawab memelihara lingkungan atau bertindak sebagai instruktur atau pemandu agar terciptanya ekowisata yang lebih baik. Selain itu proyek pengembangan ekowisata harus dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Alam Bukit Besak dengan membangun kerjasama dan kalaborasi dengan LSM yang berperan dalam strategi dan program promosi dalam ekowisata seperti indecon (*Indonesia ecotourism network*) dan WFF (*world wide fund for nature*). LSM mampu merangkul dan membina masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang ada di sekitar masyarakat. LSM juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan urgensi konservasi lingkungan.

c. Penanaman Modal dari Investor

Kegiatan usaha ekowisata membutuhkan modal agar sebuah usaha menjadi lancar, terarah dan lebih baik. Pengelola harus mampu mendatangkan investor untuk menanamkan modal tidak hanya saja untuk kawasan hasil yang didapatkan dapat mensejahterakan masyarakat dan tidak lupa selalu menerapkan ekowisata yang berkelanjutan dan peduli akan pentingnya lingkungan.

2. Strategi WO (Weaknesses – Opportunities)

Strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang dapat mempengaruhi dalam pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan peluang, strategi tersebut anatara lain:

a. Membuat website khusus Wisata Alam Bukit Besak guna meningkatkan promosi Wisata Alam Bukit Besak.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Seri dan Winarti (2019) tentang analisis pengembangan potensi wisata berkelanjutan dan berbasis komunikasi di Desa Sumbang Wonosobo, Jawa Tengah dengan hasil penelitian Wisatawan potensial menyatakan bahwa media promosi yang dapat dengan mudah diterima oleh calon wisatawan yaitu menggunakan internet. Berdasarkan hal tersebut maka promosi mengenai ekowisata di Wisata Alam Bukit Besak dapat dioptimalkan melalui website dan layanan layanan media online lainnya. Pembaharuan mengenai segala informasi dan desain layout dari website juga harus dilakukan agar menarik calon wisatawan.

Wisatawan potensial saat ini lebih dominan menerima informasi mengenai ekowisata melalui promosi mulut ke mulut (*word of mouth*). Promosi yang dilakukan melalui cara ini lebih bersifat pada penyebaran informasi mengenai hal yang dirasa, dilihat, dan dialami oleh wisatawan aktual kepada para kerabat. Oleh karenanya, penting dilakukan peningkatan kualitas fisik dan pelayanan ekowisata sehingga kepuasan atas kunjungan wisatawan menjadi informasi yang diberikan kepada calon wisatawan. Promosi yang bersifat massal lainnya yaitu dengan menggunakan media televisi melalui tayangan *reality show*. Melalui tayangan-tayangan televisi, informasi ditampilkan secara audio dan visual sehingga akan menarik penonton untuk berkunjung ke Wisata Alam Bukit Besak. Promosi juga dapat disampaikan dengan mengkaitkan isu-isu konservasi dan perlindungan sumberdaya. Isu ini berguna untuk menarik perhatian wisatawan domestik atau mancanegara.

b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia profesional di Kawasan Wisata Alam Bukit Besak.

Kegiatan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan peran serta masyarakat diantaranya adalah usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (*capacity building*). Terkait hal itu beberapa upaya bisa dilakukan misalnya dalam bentuk pelatihan-pelatihan, workshop, penyuluhan, sosialisasi dan sebagainya. Segala bentuk pelatihan maupun workshop tersebut harus mencakup aspek peningkatan kesadaran, pemahaman, keterampilan, serta profesionalisme (Fajriani, 2018).

c. Menyediakan serta melengkapi fasilitas dan sarana prasarana wisata guna menunjang aktivitas wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 desember 2020 dengan Hendriansyah Kasi pembangunan usaha Pokdarwis Wisata Alam Bukit Besak beliau menyatakan bahwa "Salah satu strategi yang harus dilaksanakan untuk mengembangkan

kawasan Wisata Alam Bukit Besak adalah dengan membangun sarana dan prasarana untuk pengunjung. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan pengadaan fasilitas ekowisata dan peningkatan layanan serta kenyamanan untuk mendukung kegiatan ekowisata." Fasilitas yang dibangun di dalam kawasan harus dimaksimalkan mengingat potensi yang besar yang dimiliki oleh tempat Wisata Alam Bukit Besak ini. Beberapa fasilitas yang perlu disediakan sebagai berikut:

- 1) Pembangunan tempat ibadah, saat ini tempat ibadah digabung dengan pos pemantau yang harusnya sudah ada bangunannya masing-masing.
- 2) Pembangunan tempat duduk dan aula yang layak bagi pengunjung untuk singah makan dan istirahat. Serta membangun rumah makan yang menyajikan berbagai menu dapat memberikan alternatif bagi pengunjung untuk memilih menu yang ingin disantap.
- 3) Media informasi dapat dipasang pada pintu masuk Kawasan Wisata Alam Bukit Besak atau pos-pos jaga yang ada di dalam Wisata Alam Bukit Besak. Media informasi akan memberikan informasi mengenai berbagai hal tentang Kawasan Wisata Alam Bukit Besak. Media informasi dapat juga dipusatkan di base camp kawasan Wisata Alam Bukit Besak.

3. Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kekuatan wisata alam bukit besak untuk mengatasi kelemahan atau faktor yang tidak menguntungkan di wisata alam bukit besak, strategi tersebut antara lain:

a. Mempertahankan potensi wisata yang sekaligus mengembangkannya lebih baik lagi sekaligus menambah atraksi wisata

Mempertahankan potensi wisata yang ada tanpa mengubah potensi dan keadaan alam yang ada di Wisata Alam Bukit Besak, yang harus dilakukan yaitu mengembangkan potensi yang ada tanpa mengurangi potensi yang aslinya. Pengembangan atraksi wisata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Desember 2020 dengan Dirlan Bakti Kepala Desa Tanjung Beringin sekaligus pengelola Wisata Alam Bukit Besak beliau mengatakan bahwa untuk pengembangan ekowisata di Wisata Alam Bukit Besak yaitu menambahkan atraksi wisata seperti olahraga paralayang dan *flying fox*. Dimana untuk olahraga paralayang akan dilakukan di puncak bukit besak dan terjun bebas dengan landing di lapangan bola kaki Desa Tanjung Beringin. Sedangkan untuk *flying fox* dimulai dari puncak Bukit Besak dan landing ke Bukit Lepak Kajang yang ada di sebelah Bukit Besak.

b. Mempertahankan citra kawasan

Mempertahankan nama baik Wisata Alam Bukit Besak agar terhindar dari hal-hal yang buruk, yang dapat mempengaruhi keberadaan pengunjung serta selalu memberikan pelayanan dan kepuasan yang baik dalam berkunjung.

4. Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Strategi yang dilakukan yaitu meminimalkan kelemahan atau faktor yang tidak menguntungkan dalam pengembangan wisata alam bukit besar dan menghindari ancaman atau hal-hal yang mendatangkan kerugian bagi wisata alam bukit besar, strategi tersebut antara lain:

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan.

Aspek pendidikan merupakan bagian utama dalam mengelola keberadaan manusia, lingkungan, dan akibat yang mungkin ditimbulkan bila terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam manajemen pemberdayaan lingkungan. Baik pengelola maupun wisatawan yang datang berkunjung harus menyadari bahwa tujuan pengembangan ekowisata adalah aspek konservasi bagi suatu Kawasan dengan memperhatikan kesejahteraan, kelestarian, dan mempertahankan kelestarian lingkungan.

b. Penyempurnaan sarana kerja terutama sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan dalam upaya pelayanan maksimal

Tujuan dari penyempurnaan ini adalah agar usaha dalam membangun suatu ekowisata berjalan dengan sesuai perencanaan dan sarana prasarana penunjang suatu usaha ekowisata.

c. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia profesional untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam upaya pengembangan ekowisata bukit besar

Kegiatan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan peran serta masyarakat diantaranya adalah usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (capacity building). Terkait hal itu beberapa upaya bisa dilakukan misalnya dalam bentuk pelatihan-pelatihan, workshop, penyuluhan, sosialisasi dan sebagainya. Segala bentuk pelatihan maupun workshop tersebut harus mencakup aspek peningkatan kesadaran, pemahaman, ketrampilan, serta profesionalisme.

d. Meningkatkan peraturan atau kebijakan dalam rencana pengembangan dan mengelola ekowisata Bukit Besar sehingga tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Pada dasarnya kebijaksanaan pengembangan ekowisata itu hendaknya dapat berpedoman pada hal-hal dalam pembangunan prasarana dan sarana sangat dianjurkan dilakukan sesuai ke kebutuhan, tidak berlebihan dan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di daerah tersebut. Pembangunan dan aktivitas dalam proyek dengan melibatkan penduduk lokal semaksimal mungkin dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi yang dimiliki Wisata Alam Bukit Besar keunikan dan keindahan alam, pengunjung dengan berbagai karakteristik jenis kelamin, umur tempat tinggal, memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan wisata sudah cukup, lengkap dengan jasa yang di tawarkan, memiliki aksesibilitas yang memadai, dan memiliki pelayanan yang cukup baik dari pengelola dan masyarakat.
2. Strategi pengembangan ekowisata Bukit Besar di Desa Tanung Beringin berdasarkan analisis SWOT yaitu mengembangkan produk ekowisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, atraksi wisata dan budaya, bentang alam yang unik akomodasi, peralatan dan perlengkapan, pendidikan dan keterampilan. dalam mengembangkan Wisata Alam Bukit Besar strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat adalah CHSE adalah singkatan dari *cleanliness* (kebersihan), *health* (kesehatan), *safety* (keamanan) dan *envirovment* (ramah lingkungan).

Saran

1. Melihat kondisi dan realita yang ada bahwa Kawasan Wisata Alam Bukit Besar telah menjadi wahana wisata dan tren kunjungan wisatawan yang terus meningkat perlu segera dilakukan evaluasi agar Kawasan Wisata Alam Bukit Besar tetap terjaga dan tetap menjadi ekowisata yang berkelanjutan
2. Pihak Pemerintah Daerah agar dapat memberikan perhatian, dorongan serta bantuan yang lebih kepada pengembangan ekowisata di Kawasan Wisata Alam Bukit Besar Kabupaten Lahat. Khususnya dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana yang layak untuk mengembangkan kawasan Wisata Alam Bukit Besar.
3. Bagi Pengelola Kawasan Wisata Alam Bukit Besar agar dapat menyediakan informasi seluas luasnya kepada masyarakat melalui berbagai macam media baik itu cetak maupun media sosial informasi tempat Wisata Alam Bukit Besar dapat menyebar dan dikenal luas.
4. Penelitian selanjutnya terkait dengan Wisata Alam Bukit Besar tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek Wisata Alam Bukit Besar, pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Desa Tanjung Beringin terhadap adanya Wisata Alam Bukit Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamal Mukaddas. 2017. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Buletin Sosek. Edisi no 35 tahun ke-19.
- Anderson, Steeva. 2019. Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggul Di Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken). Universitas Sam

- Ratulangi. Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi
- Arfida, Muhammad wahyudi. 2017. Analisis Kepuasan Pengunjung Ekowisata Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Malang
- Fadlilaili. Evi. 2019. Pendakian Di Jawa Tengah: Motivasi Ekowisata Dan Perilaku Wisatawan. Universitas Diponegoro. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.
- Fajriani S. 2018. Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. History And Education.
- Hakim, L. 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Banyu Media Publishing. Jawa Timur.
- Lexy J Moleong,. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Lynda, Fabela Alpha. 2019. Identifikasi Kelengkapan Sarana Prasarana Pariwisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. Sinektika Jurnal Arsitektur.
- Manurung. 2002. Ecotourism in Indonesia. Di dalam: Hundloe T, editor. Linking Green Productivity to Ecotourism: Experiences in the Asia – Pacific Region. Tokyo (JP): Asia Productivity Organization (APO).
- Mirna. Dodi .2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan (studi kasus obyek wisata taman wisata alam bukit serelo kecamatan merapi selatan). Lahat.
- Nugroho I. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Pokwardis Wisata Alam Bukit Besak. 2020
- Seri, Winarti. 2018. Analisis Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunikasi di Desa Sumbang Wonosobo Jawa Tengah. Majalah Geografi Indonesia.
- Suwantoro, G. 2009. Dasar-Dasar Pariwisata. Ed. 1, cet. 3 . Yogyakarta. ANDI
- Yunita, Mirna. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan). Lahat.